

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini pembangunan subsektor peternakan di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, hal ini sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Sapi, lebih khususnya sapi potong adalah ternak penghasil daging di Indonesia, namun di Indonesia sendiri produksi daging sapi belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya, hal ini disebabkan oleh karena populasi dan tingkat produktivitas ternak yang rendah. Rendahnya populasi sapi potong di Indonesia disebabkan karena sebagian besar ternak di pelihara dalam peternakan berskala kecil dengan modal dan lahan yang sangat terbatas (Kariyasa, 2005)

Sapi potong merupakan hewan peliharaan dengan tujuan utama penghasil daging. Sapi potong bisa disebut sebagai sapi tipe pedaging (Abidin Z, 2006). Sapi potong umumnya adalah tubuh besar, badan simetris, kualitas daging maksimum, laju pertumbuhan cepat serta efisiensi pakan tinggi.

Permasalahan dalam bidang peternakan di Indonesia antara lain adalah masih rendahnya produktifitas dan mutu genetik ternak. Keadaan ini terjadi karena sebagian besar peternakan di Indonesia masih merupakan peternakan yang bersifat konvensional, dimana mutu bibit, penggunaan teknologi dan keterampilan peternak relatif masih kurang. Inseminasi buatan (IB) merupakan teknologi alternatif yang masih sedang dikembangkan dalam

usaha meningkatkan mutu genetik dan populasi ternak sapi di Indonesia. Salah satu metode untuk meningkatkan produktifitas biologik lokal Indonesia melalui teknologi pemuliaan yang hasilnya relatif cepat dan cukup memuaskan serta telah meluas dilaksanakan adalah mengawinkan ternak tersebut dengan ternak unggul impor (Setiawan, 2018).

Inseminasi Buatan (IB) merupakan sebuah teknologi baru yang saat ini marak dikembangkan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi pada ternak dan kualitas mutu genetik pada ternak (Setiawan, 2018).

Salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi daging dan anak sapi atau pedet adalah dengan meningkatkan jumlah kepemilikan sapi dan mutu genetik ternak. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan inseminasi buatan (IB) pada sapi potong, karena semen yang digunakan terhadap inseminasi buatan (IB) berasal dari sapi jantan yang genetiknya baik (Boettcher dan Perera, 2007).

Pengembangan sapi potong seperti peningkatan kelahiran pedet melalui program inseminasi buatan (IB), penekanan tingkat kematian, pencegahan dan pemberantasan penyakit serta pengobatan dan keterampilan khusus harus dimiliki oleh peternak di pedesaan. Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini memberikan dampak pada deteksi keberhasilan Inseminasi Buatan lebih awal. Menurut Dewi (2008), metode pemeriksaan kebuntingan diantaranya adalah: dengan memperhatikan *NonReturn to Estrus* (tidak terjadinya birahi kembali), tindakan palpasi rektal, pemeriksaan *Ultrasonography* (USG), pemeriksaan *Radio Immuno Assay* (RIA). Palpasi rektal bisa dilakukan oleh

inseminator atau peternak yang sudah berpengalaman pada pemeriksaan kebuntingan. Palpasi rektal tersebut didasarkan atas kondisi uterus, ovarium dan pembuluh darah uterus. Cara melakukan palpasi rektal yaitu dengan cara melakukan memasukkan tangan kedalam rectum lalu meraba kekiri, kanan, bawah atas dan kedepan, jika dirasakan pada oviduk terjadi pengumpulan cairan jadi terasa seperti kenyal-kenyal berarti sapi telah mengalami kebuntingan (anonim, 2021).

Kecamatan Nguntoronadi adalah salah satu wilayah di kabupaten Wonogiri yang memiliki luas 8.040,5175 ha dan berada di ketinggian 150mdpl. Wilayah yang berada tepat di timur genangan waduk gajah mungkur ini memiliki 11 desa, dengan mayoritas warganya bekerja sebagai petani-peternak. Jumlah populasi ternak sapi di wilayah kecamatan Nguntoronadi sebanyak 4.932 ekor (diskominfo, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh palpasi rektal terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) sapi potong di kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri tahun 2021?

## **1.3 Tujuan**

Mengetahui pengaruh palpasi rektal terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) sapi potong di kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat**

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya peternak sapi potong tentang pentingnya keberhasilan inseminasi buatan (IB) sapi potong, sehingga mengurangi resiko kerugian yang dialami oleh peternak karena kegagalan inseminasi buatan (IB) di wilayah kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.